

ABSTRAK

ANGGUN PERMATASARI: IMPLIKASI PRINSIP TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH TERHADAP ETOS KERJA IKHWAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

Bekerja di dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan “mengkhususkan waktu untuk beribadah” atau bertawakal kepada Allah. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia memiliki kemampuan. Tanpa kerja perkembangan ekonomi pun akan terhambat, dan lebih lanjut akan mengakibatkan kemunduran dalam berbagai kegiatan manusia di berbagai bidang. Oleh karena itu, perlu dibangkitkan semangat kerja yang dilakukan oleh umat muslim melalui etos kerja yang baik.

TQN bukanlah kebanyakan tasawuf yang cenderung mengabaikan syari’ah karena mengutamakan *dhaug* (rasa), disini sufi dan pengamal tarekat tidak boleh meninggalkan ilmu syari’ah atau ilmu fiqih. Bahkan ilmu syari’ah adalah jalan menuju ma’rifat. Dalam TQN tidak ada dikotomi domain antara kehidupan dunia dengan akhirat. Keduanya harus dijalani dengan seimbang, dan untuk menjalani kehidupan di dunia ini seseorang di tuntut untuk bekerja dalam rangka beribadah kepada Allah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Etos kerja dalam ekonomi Islam, 2. Peranan Mursyid TQN dalam membangun etos kerja ikhwan 3. Implikasi prinsip TQN terhadap etos kerja ikhwan dalam meningkatkan kesejahteraan. Dari tulisan ini diharapkan terbangun pemahaman etos kerja dikalangan ikhwan, dan dapat membangkitkan semangat etos kerja di kalangan ikhwan, sehingga dapat melakukan kerja dengan komitmen yang benar dan optimal, juga diharapkan kerja bukan hanya sebagai kewajiban, akan tetapi sebagai ibadah yang berangkat dari makna dan tujuan hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang dideskriptifkan dengan kata-kata. Untuk mendapatkan data yang aktual dan valid di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan melalui buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prinsip TQN yang dimaksud dalam penelitian merupakan prinsip ajaran TQN yang dilakukan baik itu harian (*zikir*), mingguan (*khataman*), bulanan (*manaqiban*), ataupun yang bersifat insidental (*riyadhah*). Dan diantara kesemua prinsip tersebut yang paling dominan berkaitan dengan etos kerja adalah zikir, dikarenakan zikir dapat dilakukan dalam setiap waktu tanpa harus memerlukan waktu dan tempat tertentu. Dengan pengamalan yang istiqomah, prinsip TQN mampu memberikan pengaruh positif dalam membangun etos kerja dikalangan ikhwan Suryalaya, hal itu terbukti dengan semangat kerja yang tinggi berdampak pada perubahan ekonomi ikhwan, dan itu berakibat pada kenaikan grafik kesejahteraan ikhwan di Suryalaya baik secara lahir dengan tercukupinya kebutuhan hidup, maupun bathin dengan merasakan ketenangan di dalam hati sebagai hasil dari pengamalan amaliyah TQN.